

**KARAKTER KEPERIBADIAN KONSELI DAN
PENDEKATAN KONSELING YANG
DISUKAINYA**

Dra. Lucia Hernawati, MS

Dra. Emiliana Primastuti, Msi

2017

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

ii

I. Layanan Konseling Psikologis	1
II. Kepribadian	12
III. Hubungan Karakter Kepribadian Dengan Gaya Konseling Yang Disukai	17
IV. Penelitian	19
V. Simpulan.	33
VI. Daftar Pustaka	34

I. LAYANAN KONSELING PSIKOLOGIS

1.1 Definisi Layanan Konseling Psikologi

Menurut Glading (2015) layanan konseling psikologis adalah proses pemberian layanan psikologis yang merupakan aplikasi kesehatan mental, prinsip-prinsip psikologis atau perkembangan manusia, melalui intervensi kognitif, afektif, perilaku atau sistemik; strategi untuk menangani kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, atau perkembangan karir, serta kelainan. Sedangkan tokoh lain yang

bernama Rogers (2013) mengatakan bahwa layanan konseling psikologis adalah sebuah layanan dalam bentuk pemberian bantuan psikologis dari seorang psikolog/konselor yang profesional dan terlatih kepada seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai masalah dan tidak mampu menyelesaikannya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan konseling psikologis adalah proses pemberian bantuan psikologis dari seorang psikolog/konselor yang profesional dan terlatih kepada seseorang atau sekelompok orang yang

mempunyai masalah dan tidak mampu menyelesaikannya sendiri, merupakan aplikasi kesehatan mental, prinsip-prinsip psikologis atau perkembangan manusia, melalui intervensi kognitif, afektif, perilaku atau sistemik; strategi untuk menangani kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, atau perkembangan karir, serta kelainan

1.2 Ruang Lingkup Layanan Konseling Psikologis

Pada sejarah awal terbentuknya kegiatan konseling psikologis, fungsinya hanya fokus pada intervensi

menyelesaikan masalah saja. Namun pada perkembangannya, konseling psikologis juga berfungsi sebagai upaya prevensi dan pengembangan individu. Hal ini terjadi karena dinamika sosial berkembang sangat cepat sehingga manusia yang hidup di era postmodern ini memiliki masalah yang sangat beragam. Akibatnya untuk memiliki mental yang sehat bukan hanya intervensi mengatasi masalah yang dibutuhkannya namun berbagai informasi dalam bentuk prevensi sangat diperlukan dan arahan agar dapat mengembangkan potensi diri secara

therapy, sedangkan kepribadian *high extraversion* menyukai pendekatan konseling *psychoanalytic*. Individu dengan kepribadian *low on openness* menyukai pendekatan konseling *behavioral therapy* sedangkan dengan kepribadian *high on openness* menyukai *unconventional approaches*. Individu dengan kepribadian *high on extraversion* menyukai pendekatan konseling *high on social interaction*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter kepribadian konseli menentukan pendekatan konseling yang disukainya

II. KEPRIBADIAN

2.1 Definisi Kepribadian

Feist & Feist (1998) menyebutkan kepribadian adalah pola yang relatif menetap, *trait*, disposisi atau karakteristik pada individu yang dapat memberikan beberapa ukuran yang konsisten tentang perilaku. Menurut Larsen & Buss (2002) profil kepribadian merupakan gambaran sekumpulan *trait* psikologis dan mekanisme dalam diri individu yang diorganisasikan, relatif bertahan dan

kepribadian khususnya yang mengkategorikan kepribadian kedalam lima *trait*, yang kemudian dikenal dengan *big five*. Alat ukur untuk memahami *big five* adalah *NEO-PI-R (Neuroticism-Extraversion-Openness Personality Inventory Revised)*

III. HUBUNGAN KARAKTER KEPRIBADIAN KONSELI DENGAN PENDEKATAN KONSELING YANG DISUKAINYA

Lazarus (1989) menyebutkan bahwa proses konseling akan diarahkan

seperti apa harus sesuai dengan siapa konselinya dan apa yang terbaik untuknya. Lebih spesifik tokoh lain yang bernama Sanderson & Clarkin (2002) mengatakan bahwa dimensi kepribadian berkontribusi pada pemilihan, proses dan interaksi konseling. Dengan demikian konselor harus memahami karakter kepribadian konseli melalui asesmen kepribadian agar konselor dapat memutuskan pendekatan konseling yang sesuai untuknya. Misalnya diketahui bahwa konseli yang memiliki kepribadian extravert menyukai pendekatan konseling *client centered* maka konselor harus

antara kecenderungan kepribadian *openness* dengan pendekatan konseling *Psychoanalytic* dan signifikan pada pendekatan konseling *client centered* sesuai dengan pendapat Miller (1991) bahwa konseli yang suka berfantasi, memiliki minat yang tinggi pada kesenian, menunjukkan keterbukaan pada perasaan yang dialami, suka mencoba pengalaman yang baru, terbuka pada pemikiran baru, terbuka pada nilai-nilai baru serta ingin mengujinya akan sangat menyukai pendekatan konseling *psychoanalytic* yang akan mengajaknya mengeksplorasi kembali masa kecil

dengan membuat interpretasi ulang dan merekonstruksi ulang, yang bisa jadi adalah hal yang baru baginya. Demikian pula memahami konflik *unconsciousness* dan menyelesaikannya. Bisa jadi konseli ingin membuktikan kebenarannya. Selain pendekatan konseling ini, pendekatan konseling *client centered* yang memberi perhatian pada penerimaan membuat konseli yang memiliki kecenderungan *openness* siap untuk menerima pemikiran, ide, nilai yang baru.

Korelasi positif yang signifikan antara kecenderungan kepribadian *agreeableness* dengan pendekatan